

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar. Menurut Nasution (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dijadikan guru untuk mengevaluasi dan mengetahui perkembangan siswa selama belajar. Maka, penerapan metode atau model yang sudah diterapkan guru ketika mengajar menjadi suatu kebutuhan penting dalam pembelajaran di kelas. Wirda (2020) Hasil belajar adalah cara yang dapat dilakukan guru sebagai alat ukur didalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar dikelas dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung atau melalui tes setelah belajar. Kristin (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dapat terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan, sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar dapat diterima dan dapat diterapkan sebagai pengetahuan baru. Ulumuddin (2019) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar pada siswa melalui aspek penilaian sikap dapat diketahui pada perilaku siswa ketika belajar baik sikap

spiritual maupun sosial, penilaian sikap bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa melalui cara berfikir dalam menerima konsep baru. Penilaian keterampilan berkaitan dengan kinerja yang memiliki tujuan agar siswa dilatih menerapkan pengetahuan yang menghasilkan suatu produk. Suryansah & Suwarjo (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diketahui ketika mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengukur melalui tahap evaluasi, dan teknik yang digunakan baik tes maupun non tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa ketika guru menyampaikan materi di kelas yang masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda. Supardi (2015) menjelaskan hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat diujikan guru secara langsung untuk mengetahui perkembangan pada diri siswa. Aspek kognitif dapat dilakukan melalui ujian tes maupun non tes terkait materi pelajaran yang menjadi standar kompetensi siswa. Aspek afektif dapat diketahui bagaimana sikap siswa ketika berada di kelas, respon yang dilakukan dapat menjadi karakter untuk diarahkan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Aspek psikomotorik dapat

diketahui ketika siswa melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan anak dibidang keterampilan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ketika mengikuti pembelajaran, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Sjam, D.A dan Kurniati (2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari beberapa siswa menjadi 3 jenis, pertama pengetahuan berkaitan dengan pemahaman siswa dalam mengetahui wawasan yang luas mengenai konteks pelajaran, kedua keterampilan berhubungan bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengerjakan tugas, ketiga sikap yang berkaitan dengan tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa ketika belajar baik dari perubahan akan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Hasil belajar bisa dilakukan melalui tes maupun non tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari beberapa faktor baik dari faktor internal maupun eksternal yang berdampak memiliki pengalaman, dan pengetahuan baru yang belum diperoleh sebelumnya. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada kedua ranah yaitu kognitif dan afektif. Andriani & Rasto (2019) mengungkapkan bahwa ranah afektif dalam hasil belajar adalah hasil belajar untuk mengetahui reaksi siswa dalam menerima dan menjawab pada saat

pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan karakter. Pada penelitian ini hasil belajar ranah kognitif dilaksanakan dengan memberikan suatu tes evaluasi pada saat pembelajaran, sedangkan pada ranah afektif dilaksanakan dengan mengamati respon siswa ketika kegiatan belajar.

#### **b. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik. Menurut Widyanto (2017) manfaat hasil belajar bagi guru berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa (hasil belajar) dalam pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Manfaat hasil belajar sebagai berikut :

- 1.) Menambah pengetahuan.
- 2.) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3.) Lebih mengembangkan keterampilannya.
- 4.) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.
- 5.) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor hasil belajar memiliki peranan penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rusman (2018) Adapun faktor-faktor hasil belajar sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

- a. Fisiologis merupakan faktor yang dipengaruhi dari fisik seorang melalui kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar.
- b. Psikologis merupakan faktor dari tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 2) Faktor Eksternal

- a. Lingkungan sosial yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah seperti guru atau yang berada di lingkup sekolah, masyarakat atau tetangga sekitar rumah, dan teman yang sering melakukan kegiatan bersama.
- b. Lingkungan non sosial yaitu faktor bagaimana situasi keadaan yang setiap hari siswa melakukan segala kegiatan pada bagaimana keadaan sekolah, keadaan alam, dan keadaan situasi di rumah.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Hasil belajar yang diharapkan dapat memberikan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik yaitu melalui cara pendekatan belajar yang dilakukan melalui strategi, metode, dan model yang dapat dipilih guru untuk dilakukan dalam pembelajaran.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Poni Lestari et al., (2023) adapun indikator hasil belajar yaitu :

Tabel 2.1 Indikator hasil belajar

No	Aspek	Indikator
1.	Kognitif	1. Siswa mampu menjelaskan materi 2. Siswa mampu memberikan contoh dari materi yang sudah dijelaskan
2.	Afektif	1. Siswa mampu menunjukkan sikap yang baik saat pembelajaran
3.	Psikomotorik	1. Siswa mampu menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan 2. Siswa mampu mempraktekkan isi dari materi yang sudah disampaikan

## 2. Pembelajaran IPAS

### a. Pengertian IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS yang baru diterapkan dalam kurikulum merdeka. Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang harus didapatkan oleh peserta didik (Marlina, 2022). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sosial. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dapat membantu siswa mencari tahu bagaimana alam bekerja dan berinteraksi dengan manusia. Belajar dengan konsep IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah berusaha untuk

memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) ini membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sosial.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam kurikulum merdeka adalah untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Selain itu, tujuan dari mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah agar peserta didik di Sekolah Dasar lebih siap mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang diadakan secara terpisah pada jenjang pendidikan berikutnya (Faiz, 2022). Mata pelajaran IPAS bertujuan menyadarkan peserta didik bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya

mebutuhkan manusia lain dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam.

Mata pelajaran IPAS membantu peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan keingintahuan terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan yang timbul dalam diri peserta didik mampu menuntun pemahamannya terhadap cara alam semesta bekerja dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Melalui pemahaman yang diperoleh, peserta didik dapat mengidentifikasi beragam permasalahan dan mampu memberikan penyelesaian atau solusi yang tepat. Pembelajaran IPAS akan membiasakan peserta didik untuk membangun sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara kritis, analitis dan mengambil kesimpulan dengan tepat).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) ini juga bertujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lain dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam.



### **c. Karakteristik Pembelajaran IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Salsabila (2024) beberapa karakteristik pembelajaran IPAS diantaranya sebagai berikut :

#### **1.) Dinamis**

Pada mata pelajaran ini sifatnya tidak stagnan karena pembahasannya mengenai alam. Dengan demikian pengetahuan pada bidang ini akan terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Untuk itu pelajaran ini akan terus berkembang seiring pergantian zaman.

#### **2.) Holistik**

Pembelajaran holistik adalah adanya keterhubungan antara pengalaman, realitas, dan pembelajaran yang harmoni dengan alam. Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan melibatkan seluruh panca indera yang dimiliki meliputi melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar. Melalui cara ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada mata pelajaran satu ini

memiliki ciri-ciri menggunakan pendekatan yang holistik. Bentuk dari pendekatan ini lebih ke sudut pandang yang luas dan punya keterkaitan dengan ilmu lainnya. Dari proses inilah nantinya peserta didik bisa memperoleh pengetahuan yang baru.

### **3. Model Pembelajaran *Outing Class***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan ragam kegiatan belajar yang tersusun sistematis bertujuan memberikan pembelajaran lebih bermakna yang dapat dipilih guru disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Akhmad sudrajad (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik, bahkan taktik pembelajaran yang sudah menjadi satu kesatuan yang utuh. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran dapat memberikan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Menurut Abidin (2019) keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara

efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Asyafah (2019) mengungkapkan untuk mengembangkan, membuat, memilih, dan menggunakan suatu model pembelajaran, seorang guru/dosen/peneliti dihadapkan suatu tahap pengukuran, penilaian, dan mengevaluasi atau menimbang suatu model pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara yang dipilih guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan melalui langkah-langkah yang sudah ditetapkan secara sistematis dengan beragam model pembelajaran yang dapat dipilih guru yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

**b. Pengertian Model Pembelajaran *Outing Class***

*Outing class* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar. Menurut Rahmawati & Nazarullail (2020) kegiatan *outing class* yang dilaksanakan adalah dengan mengajak anak-anak keluar ruangan ketempat yang telah di rencanakan untuk tujuan kegiatan

pembelajaran maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Menurut Kamila & Hidayaturrochman (2022) kegiatan belajar di luar kelas dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi secara langsung benda-benda yang dipelajari sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan. *Outing class* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang berbasis pada keadaan lingkungan di suatu tempat tertentu.

*Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti et al., 2019). Dengan adanya *outing class*, mereka dapat belajar secara langsung dengan melihat, meraba, dan merasakan melalui permainan, lingkungan sekitar, dan alam terbuka. Bahkan belajar di alam terbuka dapat memberikan stimulasi untuk tercipta suasana *fun*, terbuka (*openness*), penuh kegembiraan (*fully happy*), dan tidak merasa jenuh atau bosan sehingga secara naluriah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan naturalis individu (Octrianty, 2021). Kegiatan *outing class* tidak harus pergi keluar ke tempat yang membutuhkan banyak biaya, tetapi bisa dilakukan dengan hal sederhana seperti diajak ke kebun sekolah, halaman sekolah, kandang ternak milik warga terdekat,

kebun sayuran milik warga terdekat, dan lain sebagainya. Hal itu tidak terlalu membutuhkan banyak biaya namun pembelajaran dapat berjalan efektif serta tidak memakan waktu banyak saat diperjalanan.

**c. Manfaat Model Pembelajaran *Outing Class***

*Outing Class* dapat menambah pengetahuan siswa tentang alam sekitar. Menurut Chrisnawan (2014) manfaat pembelajaran *outing class* antara lain :

- 1.) Menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar.
- 2.) Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar.
- 3.) Anak mudah menerima informasi.
- 4.) Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar.
- 5.) Merangsang kreativitas anak.
- 6.) Menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran.

**d. Kelebihan dan Kekurangain Model Pembelajaran *Outing Class***

Menurut Janiarti (2020) pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1.) Dengan pembelajaran variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti
- 2.) Inkuiri lebih berproduksi

- 3.) Kemampuan eksplorasi lebih runtut
- 4.) Akselerasi lebih terpadu dan spontan
- 5.) Menumbuhkan penguatan konsep.

Melihat banyaknya keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran lingkungan luar kelas dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya pemanfaatan lingkungan luar kelas lebih dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan dijadikan sumber belajar para siswa. Dalam melakukan kegiatan mengajar di luar kelas guru sebaiknya menggunakan petunjuk kegiatan sebagai alat bantu kegiatan belajar.

Namun demikian, kegiatan belajar di luar kelas juga memiliki beberapa kendala-kendala tersebut yaitu para siswa bisa keluyuran kemana-mana, gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu akan tersita), pengelolaan siswa lebih sulit, bisa terserang panas dan dingin, kendala seperti ini bisa saja muncul tetapi penanganannya sangat mudah, guru hanya perlu memberikan perhatian yang ekstra kepada siswa, membentuk siswa dalam kelompok sehingga mudah mengawasinya, membuat kesepakatan mengenai peraturan tata tertib siswa selama di luar kelas dan guru juga harus pandai dalam memilih objek belajar. Dengan demikian maka kendala-kendala dalam menggunakan strategi *outing class* dapat diminimalisir.

e. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Outing Class***

Pelaksanaan pembelajaran *outing class* adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Kurnia et al., (2023) dalam persiapan pembelajaran diluar kelas (*outing class*) terdapat tiga tahap. Yang pertama tahap persiapan diantaranya untuk merumuskan tujuan pembelajaran , menyiapkan tempat dan media serta situasi dan kondisi pada saat pembelajaran, yang kedua tahap pelaksanaan diantaranya untuk persiapan dalam penjelasan materi serta kegiatan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan yang ketiga yaitu tahap evaluasi yang didalamnya terdapat penilaian kemajuan peserta didik.

**4. Metode Brainstorming**

a. **Pengertian Metode *Brainstorming***

Metode *Brainstorming* adalah proses penyampaian sebanyak-banyaknya gagasan pemecahan suatu masalah secara bebas, terbuka, dan tanpa ada kritik terhadap gagasan-gagasan yang muncul. Pemberian pendapat dalam pemecahan masalah dapat dilakukan secara deduktif, yaitu dari konsep-konsep yang umum menuju konsep-konsep yang lebih khusus. Menurut Fauziyyah Amin (2016) metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan diterapkannya metode ini maka akan terjadi proses pembelajaran yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang muncul dari para siswa.

**b. Tujuan Metode *Brainstorming***

Menurut Noviyanti (2020) tujuan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut :

- 1.) Mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman pembelajaran yang sangat membantu terjadinya refleksi dalam kelompok.
- 2.) Mendapatkan sebanyak-banyaknya pendapat, ide dari pembelajaran tentang permasalahan yang sedang dibahas.
- 3.) Membina pembelajaran dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul.
- 4.) Merangsang partisipasi pembelajaran.
- 5.) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 6.) Melatih daya kreatifitas berfikir pembelajar.



**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming***

Seringkali ide-ide *brainstorming* ini sangat banyak, namun tidak semua ide efektif untuk diterapkan. Ide-ide ini kemudian harus diseleksi kembali untuk menemukan ide yang paling kreatif dan efektif dalam penyelesaian masalah. Menurut Gading (2019) adapun kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran *brainstorming*. Metode *Brainstorming* memiliki banyak kelebihan, antara lain :

- 1.) Peserta didik aktif untuk menyatakan pendapat.
- 2.) Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3.) Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- 4.) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
- 5.) Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.

Kekurangan Metode *Brainstorming* :

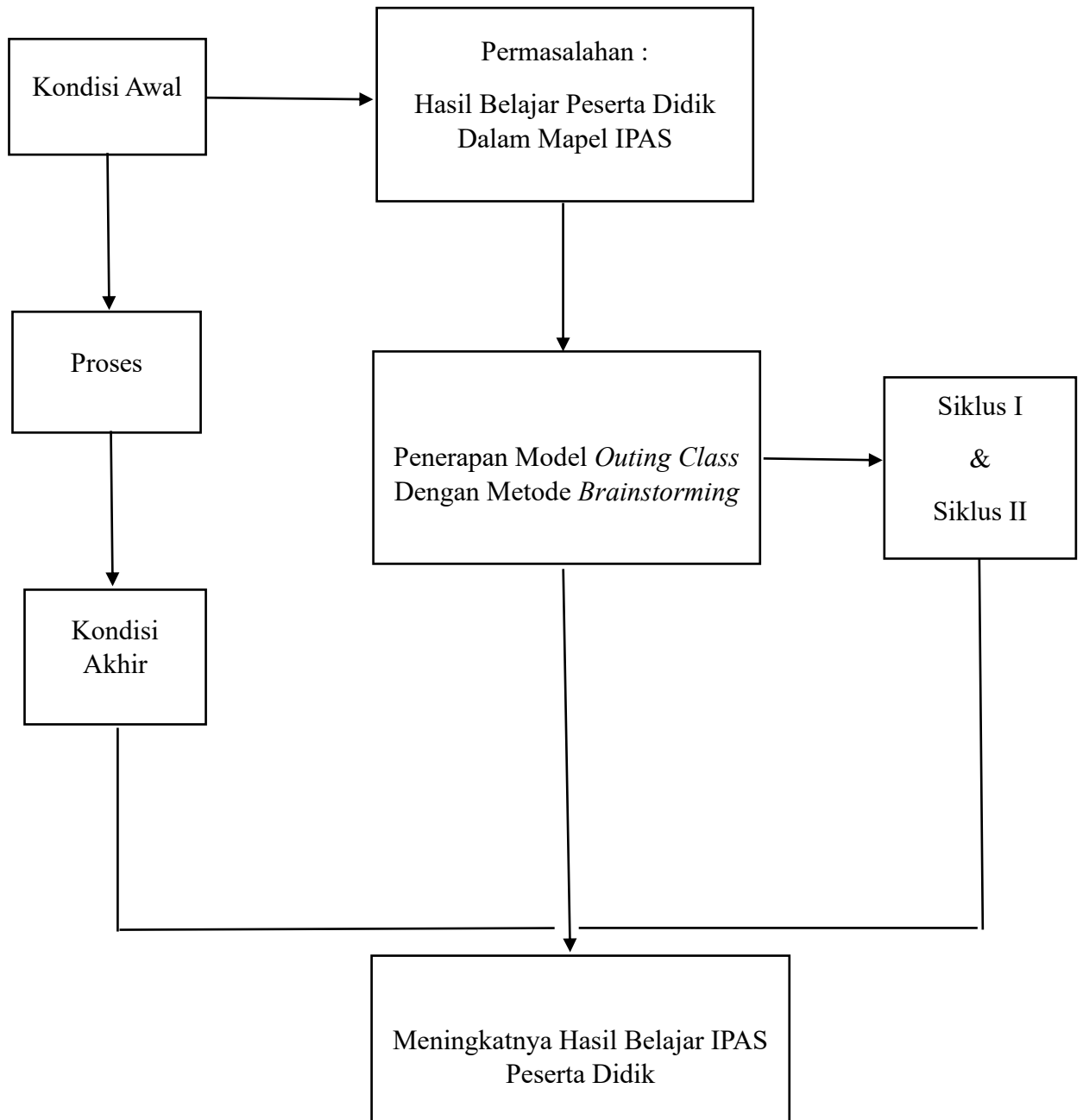
- 1.) Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
- 2.) Peserta didik yang kurang aktif selalu ketinggalan.

**d. Langkah-Langkah Metode *Brainstorming***

Menurut Noviyanti (2020) Langkah-langkah metode brainstorming antara lain :

- 1.) Guru menentukan topik yang akan dibahas.
- 2.) Peserta didik secara bergiliran mencurahkan semua ide, pendapat, maupun pengalaman yang mereka ketahui.
- 3.) Guru menuliskan daftar ide, pendapat, maupun pengalaman peserta didik.
- 4.) Guru menyeleksi konsep-konsep penting dari pendapat-pendapat peserta didik.
- 5.) Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep kedalam beberapa kelompok.
- 6.) Setiap kelompok mendiskusikan konsep-konsep yang diberikan guru kemudian hasilnya ditulis di kertas.
- 7.) Setiap kelompok memilih salah satu temannya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 8.) Guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi yang disampaikan peserta didik untuk mengantisipasi pendapat siswa yang keluar dari kebenaran.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir dalam penelitian yang sudah dijelaskan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah ada pengaruh hasil belajar IPAS dengan menggunakan Model *Outing Class* dengan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas IV SDN 2 TRISONO.